

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan masalah kesehatan global yang terus berkembang, dengan dampak yang lebih besar di negara berpenghasilan rendah dan menengah (*Low and Middle Income Countries/LMIC*) (WHO, 2016). Pada tahun 2019, Indonesia memiliki 10,7 juta penderita DM, salah satu prevalensi absolut tertinggi di dunia. Angka ini diproyeksikan akan meningkat menjadi 16,6 juta pada tahun 2045. Diabetes merupakan salah satu dari 3 penyebab utama kematian di Indonesia pada tahun 2017. Beban tersebut semakin diperparah dengan diabetes yang tidak terkontrol, yang berdampak buruk pada hampir setiap sistem tubuh manusia (IDF, 2017).

Proporsi penderita DM di Provinsi Aceh berdasarkan data dari Laporan Nasional Riskesdas 2018 sebesar 1,7%, yang berada diatas prevalensi nasional yaitu 1,5% (Kemenkes, 2018). Kota Lhokseumawe juga memiliki prevalensi DM sebesar 2,03 yang berada diatas prevalensi provinsi. Prevalensi DM terbanyak berada pada kelompok umur 65 – 74 tahun sebesar 7,75% dan merupakan penderita DM tipe 2 (Kemenkes, 2018).

Studi telah menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan bagi orang dengan diabetes sangat penting karena membantu mereka mengendalikan penyakit mereka, menjaga kadar glukosa darah mereka di batas aman, dan menghindari komplikasi. Pendidikan kesehatan meningkatkan literasi kesehatan masyarakat (Klein et al., 2018).

Istilah "melek kesehatan" menggambarkan bagaimana individu menggunakan pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kapasitasnya untuk mencari, memahami dan bertindak berdasarkan informasi kesehatan untuk menemukan dan menggunakan layanan kesehatan serta membuat keputusan tentang pengobatan. Partisipasi dalam program pendidikan kesehatan berkorelasi positif dengan hasil kesehatan yang lebih baik, yang meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan umum individu dengan DM (Ligita et al., 2019).

Muchiri et al. (2021) melakukan penelitian tentang program pendidikan nutrisi bagi penderita DM tipe 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan teori kognitif-sosial yang diadaptasi guna mendukung program pendidikan nutrisi diabetes terhadap nilai klinis (HbA1c, BMI, lipid darah, tekanan darah) dan perilaku diet tertentu (makanan bertepung dan asupan energi, asupan sayur dan buah) dan perilaku mediator (pengetahuan dan *self-efficacy* manajemen diabetes) pada pasien dengan DM tipe 2. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok intervensi secara signifikan lebih rendah: (i) tekanan darah sistolik pada enam dan 12 bulan (ii) tekanan diastolik pada 12 bulan, (iii) asupan kalori pada enam bulan, (iv) peningkatan titrasi insulin pada enam dan 12 bulan serta skor pengetahuan yang lebih tinggi setelah enam bulan.

Penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh Gehlawat et al. (2019) tentang program pendidikan diabetes terstruktur untuk meningkatkan perilaku perawatan diri menunjukkan hasil bahwa perawatan kaki pada kelompok intervensi meningkat secara signifikan sebesar 1,95 hari/minggu dibandingkan dengan kelompok kontrol, sementara perubahan moderat 0,49 hari/minggu dalam kepatuhan diet dan perubahan minimal 0,10 hari/minggu dalam aktivitas fisik. Kepatuhan minum obat, pemeriksaan gula darah rutin dan perilaku tidak merokok juga menunjukkan peningkatan pada kelompok intervensi.

Penelitian tentang efektivitas program pendidikan berbasis budaya juga dilakukan oleh Flores-Luevano et al. (2020) yang menerapkan studi pragmatis dengan program pendidikan diabetes dwibahasa yang disesuaikan dengan budaya menggabungkan teknik partisipatif langsung disampaikan dalam 4 - 8 sesi kelompok mingguan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan diamati pada kelompok intervensi terkait hemoglobin terglikasi (-1,1%,  $P < 0,001$ ,  $n = 79$ ), kolesterol total (-17,2 mg/dL,  $P = 0,041$ ,  $n = 63$ ), pemantauan glukosa mandiri (+1,3 kali seminggu,  $P = 0,021$ ,  $n = 115$ ), olahraga kurang dari sekali seminggu (-18.2%,  $P < 0,001$ ,  $n = 129$ ), perilaku gizi (+2.23,  $P < 0,001$ ,  $n = 115$ ), pengetahuan (+1.83,  $P < 0,001$ ,  $n = 141$ ) dan tekanan emosional terkait diabetes (-7,32,  $P = 0,002$ ,  $n = 111$ ).

Pendekatan budaya yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah terkait dengan pelaksanaan Syariat Islam yang berlaku di Aceh dan khususnya di Kota Lhokseumawe. Penelitian ini akan melakukan

intervensi terkait dengan nutrisi bagi penderita DM tipe 2 melalui pendidikan kesehatan berbasis Islami dengan menyertakan ayat-ayat Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW yang berhubungan dengan nutrisi dan kesehatan didalam pedoman nutrisi bagi penderita DM tipe 2.

Penelitian tentang program kesehatan berbasis Islami bagi penderita DM tipe 2 pernah dilakukan oleh Kusnanto et al. (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Islam berbasis ketahanan memiliki dampak yang menguntungkan pada kadar HbA1c ( $p < 0,001$ ), profil lipid (trigliserida) ( $p = 0,011$ ), HDL-c ( $p = 0,01$ ), LDL-c ( $p < 0,001$ ), total serum antioksidan ( $p = 0,001$ ), insulin ( $p < 0,001$ ), kelelahan diabetes ( $p < 0,05$ ), dan HRQoL ( $p < 0,05$ ) pada pasien kelompok perlakuan. Hasil uji biokimia terkait DM tipe 2 juga menunjukkan adanya penurunan kelelahan diabetes dan peningkatan HRQoL akibat program Islam berbasis ketahanan. Mengingat ketahanan pasien terhadap diabetes merupakan faktor penting dalam pengelolaan kelelahan diabetes, maka program Islam berbasis ketahanan dapat diterapkan di pusat kesehatan masyarakat dan tingkat masyarakat untuk meningkatkan ketahanan DM tipe 2.

Penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh Gad et al. (2020) tentang dampak pendidikan berfokus Ramadan pada pasien Diabetes tipe 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pra-Ramadhan dikaitkan dengan penurunan signifikan dalam HbA1c (SMD 0,46, 95% CI 0,65 hingga 0,27;  $P < 0,05$ ) dan LDL (SMD 0,09, 95% CI 0,13 hingga 0,04;  $P < 0,05$ ), peningkatan TG (SMD 0,07, 95% CI 0,23 hingga 0,93;  $P < 0,05$ ) dan berat badan (SMD 0,44, 95% CI 0,06 hingga 0,81;  $P < 0,05$ ) dan tidak ada perubahan dalam kejadian hipoglikemia, BMI, TC, HDL atau tekanan darah ( $P > 0,05$ ) selama Ramadan.

Abkenar et al. (2020) juga melakukan penelitian tentang pengaruh metode nutrisi mandiri Islam terhadap profil lipid pasien Diabetes tipe 2. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan diamati pada trigliserida dan indeks lipoprotein densitas rendah pada kelompok eksperimen setelah intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji z dua proporsi menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan obat penurun lipid pada kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok eksperimen setelah intervensi. Metode nutrisi perawatan diri Islam dapat digunakan untuk mengendalikan penyakit kronis seperti diabetes tipe 2 yang dipengaruhi oleh faktor perilaku.

Penelitian ini mengedepankan pendekatan edukasi nutrisi yang disesuaikan dengan nilai, kebiasaan makan dan kepercayaan budaya lokal pasien. Ini merupakan inovasi karena sebagian besar program edukasi diabetes masih menggunakan pendekatan konvensional atau umum yang kurang mempertimbangkan aspek budaya setempat.

Merujuk dari beberapa penelitian yang telah diuraikan, maka program edukasi berbasis budaya dengan pendekatan Syariat Islam pada penderita DM tipe 2 sangat membantu dalam menstabilkan nilai klinis dan manajemen diri bagi pasien DM tipe 2.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah program edukasi nutrisi berbasis budaya terbukti efektif terhadap nilai klinis (kadar gula darah, HbA1c, asupan kalori harian, tekanan darah, kolesterol total, indeks masa tubuh) Serta perilaku manajemen diri pada pasien DM tipe 2 di Kota Lhokseumawe?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum.

Penelitian ini secara umum untuk mengetahui efektivitas program edukasi nutrisi berbasis budaya terhadap nilai klinis dan perilaku manajemen diri pada pasien DM tipe 2 di Kota Lhokseumawe.

### 1.3.2 Tujuan Khusus.

1.3.2.1 Untuk mengetahui sosio-demografi pasien DM tipe 2 di Kota Lhokseumawe.

1.3.2.2 Menganalisis nilai klinis (kadar gula darah, HbA1c, asupan kalori harian, tekanan darah, kolesterol total, indeks masa tubuh) pasien DM tipe 2 di Kota Lhokseumawe.

1.3.2.3 Menilai perilaku manajemen diri pasien DM tipe 2 di Kota Lhokseumawe.

1.3.2.4 Menganalisis efektivitas program edukasi nutrisi berbasis budaya terhadap nilai klinis pasien DM tipe 2 di Kota Lhokseumawe.

1.3.2.5 Menganalisis efektivitas program edukasi nutrisi berbasis budaya terhadap perilaku manajemen diri pada penderita DM tipe 2 di Kota Lhokseumawe.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1.4.1 Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang promosi kesehatan dan edukasi berbasis budaya dalam manajemen penyakit kronis, khususnya diabetes mellitus tipe 2.
- 1.4.2 Penelitian ini diharapkan dapat Memberikan informasi terkait nilai klinis dan perilaku manajemen diri penderita DM tipe 2 yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program intervensi kesehatan.
- 1.4.3 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model alternatif edukasi nutrisi berbasis budaya yang dapat diimplementasikan dalam pelayanan kesehatan masyarakat, terutama di daerah dengan latar belakang budaya keislaman yang kuat.
- 1.4.4 Penelitian ini nantinya dapat Menjadi referensi bagi peneliti lain dalam pengembangan intervensi berbasis budaya dan agama untuk penyakit kronis.